

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

*Bullying* merupakan tindakan agresif (mencaci, mengejek, membuat kerusuhan dan kekerasan) yang dilakukan seseorang dengan sengaja dengan tujuan untuk memberikan gangguan fisik ataupun psikologis kepada orang lain (Muhopilah & Tentama, 2019). Insiden *bullying* kini menjadi hal yang lumrah, tidak hanya di masyarakat tetapi juga di lingkungan pendidikan, yang menimbulkan kekhawatiran sejumlah pihak, termasuk komisi perlindungan anak. Komisi Nasional Perlindungan Anak telah mendesak sekolah untuk melindungi dan memberikan perhatian yang lebih besar kepada siswa mereka sebagai salah satu pendekatan untuk mengurangi prevalensi *bullying* di sekolah (Safitri, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 melalui *Global School-Based Student Health* (GSHS) menyimpulkan bahwa dalam satu bulan terakhir ada 21% atau sekitar 18 juta anak usia 13-15 tahun mengalami *bullying*. Survey yang dilakukan menggambarkan pertengkaran fisik terdapat kasus 25%, kasus yang dilaporkan anak laki-laki lebih tinggi yaitu 36% sedangkan pada anak perempuan hanya 13%.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan data *bullying* dari 2011 hingga 2019 ada sekitar 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak, data *bullying* di pendidikan dan sosial media terdapat 2.473 laporan. Tahun 2020 didapatkan 119 kasus, tahun 2021 terdapat 53 kasus

*bullying* disekolah dan 168 kasus di dunia maya. Pada tahun ini sekolah dilakukan secara *daring* inilah yang menyebabkan *bullying* lebih tinggi di dunia maya, Data terbaru tahun 2022 didapatkan 226 kasus *bullying* dengan kekerasan fisik dan mental yang terjadi di lingkungan sekolah (KPAI, 2022).

Di Jawa Tengah menurut Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Jumlah kekerasan yang dialami oleh anak dan dewasa pada tahun 2019 jumlah kekerasan terdapat 2.355 kasus, tahun 2020 hingga tahun 2022 ada 6.574 kasus dan didapatkan data terbaru 2023 dari bulan Januari hingga Mei sudah ada 606 kasus. Kasus yang terjadi paling banyak dialami oleh perempuan (Jatengprov.go.id. 2023).

Di Kabupaten Grobogan menurut Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) tahun 2022 mencatat 48 kasus kekerasan yang dialami anak-anak hingga dewasa. Dari data tersebut mencakup beberapa jenis kekerasan, jumlah kekerasan fisik 21 kasus dimana lima kasus dialami oleh laki-laki dan 16 kasus dialami oleh perempuan, kekerasan psikologis 5 kasus, kekerasan seksual 17 kasus dan penelantaran 5 kasus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tumon (2014) menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi *bullying* yaitu keluarga, teman sebaya, dan sekolah. Saat ketiga faktor tersebut berjalan dengan tidak kondusif maka remaja akan cenderung melampiaskan gejala emosinya dalam hal yang negatif salah satunya yaitu perilaku *bullying*.

*Bullying* membawa dampak buruk pada korbannya dari kasus *bullying verbal* yaitu mengakibatkan rasa minder, malu, kurangnya rasa percaya diri, depresi, suka menyendiri, sedangkan dampak *bullying non verbal* yaitu anak sulit berkonsentrasi dalam belajar, prestasi menurun dan merasa takut untuk masuk sekolah karena kesakitan (Jelita et al., 2021). Dari dampak tersebut tentu saja membuat korban terganggu dalam proses pembelajaran karena tidak nyaman.

Maraknya kasus *bullying* yang sering terjadi dilingkungan sekolah sangat memprihatinkan bagi guru dan orang tua, *bullying* yang dilakukan secara berulang-ulang terjadi karena kurangnya pengetahuan pada pelaku *bullying*. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan pada pelajar tentang *bullying* yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan *bullying* (Simamora & Sagala, 2021).

Pendidikan kesehatan merupakan bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya perawat sebagai perawat pendidik sesuai dengan tugas seorang perawat (Notoatmodjo, 2018). Salah satu tempat pelaksanaan pendidikan kesehatan yaitu disekolah. Pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi perubahan perilaku pada remaja tentang *bullying* dan meningkatkan pengetahuan tentang *bullying* melalui proses belajar.

Pengetahuan menurut Ihza (2021) setiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda tergantung masing-masing individu terhadap suatu hal.

Pengetahuan bisa dijadikan sebagai alat untuk memperoleh kesadaran sehingga seseorang bisa berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang baik dapat membantu remaja agar dapat mengembangkan keterampilan dan mengurangi tindakan perilaku bullying (Nadhia, 2020).

*Spinning wheel* adalah sebuah media berbentuk roda yang dapat diputar dan dibagi menjadi beberapa sektor atau bagian, sehingga dapat membantu keaktifan proses pembelajaran (Riyani, 2019). Dalam penelitian ini *Spinning wheel spinning wheel* digunakan sebagai media dalam memberikan pendidikan kesehatan

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMP Islam Roudlotul Huffadh Karangrayung melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa didapatkan bahwa sebelumnya belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan tentang *bullying*. Saat diwawancarai terdapat 15 anak tidak tahu apa itu definisi bullying, bentuk, karakteristik, faktor dan dampak dari bullying. Kurangnya pengetahuan membuat siswa sering melakukan tindakan bullying seperti menghina, memanggil dengan sebutan nama orang tua, berkata kotor, mengancam dan merendahkan, tidak hanya bullying verbal yang dilakukan di SMP tersebut ada juga yang sampai melakukan kontak fisik dengan cara mendorong, menarik jilbab, mencubit hingga memukul. Dari hasil observasi di SMP Islam Roudlotul Huffadh siswa yang menjadi korban bullying tampak beda dengan teman-teman yang lainnya siswa menjadi pendiam, suka menyendiri, hingga tidak fokus pada pembelajaran. Siswa yang menjadi

pelaku bullying hidup berkelompok dan menganggap bullying tersebut hanyalah sebuah candaan dan tidak serius.

Berdasarkan latar belakang yang ada, kurangnya pengetahuan tentang bullying di SMP Islam Roudlotul Huffadh Karangrayung membuat peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan *Bullying* Pada Pelajar di SMP Islam Roudlotul Huffadh”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan *Bullying* Pada Pelajar Di SMP Islam Roudlotul Huffadh”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan *bullying* pada pelajar di SMP Islam Roudlotul Huffadh

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan *bullying* sebelum diberikan pendidikan kesehatan
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan *bullying* setelah diberikan pendidikan keseshatan
- c. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan *bullying* pada pelajar di SMP Islam Roudlotul Huffadh

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan tentang pengaruh pendidikan kesehatan *bullying* pada pelajar di SMP Islam Roudlotul Huffadh

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti Keperawatan**

Penelitian ini dapat membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang *bullying*

###### **b. Bagi Pembaca**

Penelitian ini dapat menambah informasi kepada pembaca tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan *bullying* pada pelajar

###### **c. Bagi Remaja**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah tingkat pengetahuan pada remaja tentang *bullying*

#### **E. Sistematika Penulisan**

Bagan ini merupakan bagan yang menjelaskan sistem penyusunan proposal penelitian. Secara umum sistematika penulisan proposal sebagai berikut:

**Tabel 1.1 ; Sistematika Penulisan Skripsi Penelitian**

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	<b>Pendahuluan</b> , berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	<b>Tinjauan Pustaka</b> , tentang landasan dan desain penelitian, teori yang di gunakan untuk penelitian serta menggambarkan dalam teori penelitian.
BAB III	<b>Metodologi Penelitian</b> , berisi tentang konsep metodologi mulai dari jenis, design dan rancangan penelitian, populasi,sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian, dan analisa data serta etika dalam penelitian.
BAB IV	<b>Hasil Penelitian</b> , berisi tentang hasil penelitian yang didapatkan dari pengumpulan data penelitian (hasil uji statistik).
BAB V	Pembahasan, berisi pembahasan hasil penelitian sesuai tujuan penelitian ataupun menjawab hipotesis penelitian.
BAB VI	<b>Penutup</b> , berisi simpulan dan saran

#### F. Penelitian Terkait

1. Menurut penelitian Rahman (2019) yang berjudul “Pengaruh Teknik Role Playing Pada Bimbingan Kelompok Terhadap Berkurangnya Perilaku *Bullying* Siswa Bermasalah di SMK Negeri 1 Barru”. Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimen model pre-test post-test one group design* dengan jumlah responden 13 siswa yang bermasalah. Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil setelah diberikan perlakuan berupa teknik Role Playing pada bimbingan kelompok sebanyak 4 terdapat

pengaruh yang signifikan antara teknik Role Playing pada bimbingan kelompok terhadap berkurangnya perilaku bullying siswa bermasalah di SMK Negeri 1 Barru.

2. Menurut penelitian Firna Yolanda (2020) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Edukasi Tentang *Bullying* Pada Anak di SD Pujokusuman 1 Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode *Experimen* dengan *one-groub pra-post test design* dengan jumlah responden 60 siswa. Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil kesimpulan terdapat pengaruh sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan video edukasi tentang *bullying* terhadap perilaku bullying pada anak di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta.
3. Menurut penelitian Elisa Ismaningsih (2022) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Permainan Balok Jenga Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan *Bullying* Pada Anak Sekolah Dasar di SD Negeri Sibela Timur Surakarta”. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimen* dengan model *pretest-posttest without control groub* dengan jumlah responden 31 siswa-siswi kelas 5 SD pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Setelah dilakukan penelitian didapatkan kesimpulan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media permainan balok jenga terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan *bullying*.



### **G. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terkait**

Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penggunaan metode *Quasy Experiment* dengan desain *pretest-posttest with control groub*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel independen pengaruh pendidikan kesehatan, jumlah sampel berbeda, waktu dan tempat saya lakukan berbeda dengan peneliti sebelumnya.